

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rempah-rempah terbesar di dunia, dari mulai lada, cengkeh, bunga lawang, kayu manis dan rempah-rempah lainnya. Indonesia sudah menjadi negara primadona rempah di mata dunia. Menurut Fadly (2019), sebelum abad ke-18, rempah-rempah adalah kemasyuran Nusantara sehingga berbagai negara yang tertarik dengan rempah-rempah mengeksplorasi tanah Nusantara. Perdagangan rempah-rempah tersebut berkembang pesat menjadi sumber daya alam yang penting dan memicuperkembangan ilmu pengetahuan modern selama abad ke-16 sampai abad ke-17, misalnya pada bidang kartografi dan observasi kekayaan biodiversitas alam.

Salah satu rempah yang menjadi primadona yaitu lada putih yang sering digunakan untuk penambah cita rasa pada makanan. Lada putih dari Indonesia yang terkenal di pasar internasional adalah lada putih Bangka atau Muntok *White Pepper* dan lada hitam yaitu Lada Hitam Lampung atau Lampung *Black Pepper*. Salah satu alasan Muntok *White Pepper* menjadi *brand image* lada yang terkenal hingga ke mancanegara karena memiliki citarasa yang khas dan rasa yang lebih pedas. Lada yang masuk ke pasar Internasional selalu mengacu kepada lada putih Bangka. Selain itu, lada putih ini sudah mempunyai sertifikat IG (Indikasi Geografis) yang diberikan oleh Kementerian Hukum Indonesia (Maryadi dkk, 2016). Tujuan ekspor lada putih Indonesia terbesar pertama adalah negara Vietnam dan yang kedua adalah Amerika (Han dkk., 2019).

Hal utama yang menjadi tantangan terbesar dari budidaya tanaman Lada Putih yaitu kesuburan tanah yang rendah terutama pada daerah budidaya utama komoditas ini, yaitu di Bangka Belitung. Umumnya tanah di Bangka Belitung memiliki rata-rata pH tanah di bawah 5 atau tanah yang cukup asam dengan kandungan aluminium yang tinggi, mineral biji timah, dan bahan galian berupa